



## **Asuhan Keperawatan Jiwa pada Ny. N dengan Halusinasi**

**Efsa Jean Fristy<sup>1</sup>, Miswarti<sup>2</sup>**

Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>.

\*Corresponding author : [efsajeanf@gmail.com](mailto:efsajeanf@gmail.com)

Received: November 2024

Accepted: November 2024

Available online: Desember 2024

### **ABSTRAK**

Halusinasi adalah gangguan persepsi yang membuat seseorang mendengar, merasa, mencium atau melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Berdasarkan pengambilan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb Saanin Padang diagnosa keperawatan terbanyak pada tahun 2023 adalah Halusinasi dengan jumlah 5.842 pasien. Peneliti tertarik mengambil Ny. N dikarenakan Ny. N merupakan pasien yang baru masuk dan paling banyak menunjukkan tanda dan gejala halusinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Jiwa pada Ny. N dengan Halusinasi di Wisma Melati Rumah Sakit Jiwa Prof Hb. Saanin Padang. Penerapan Asuhan Keperawatan pada Ny. N dilakukan tanggal 26 Februari s/d 02 Maret 2024 dengan kunjungan sebanyak (6) hari pertemuan. Metode Karya Tulis Ilmiah ini adalah berupa Studi Kasus. Hasil dari pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa didapatkan Ny. N mampu mengontrol Halusinasi secara mandiri dengan menggunakan Strategi Pelaksanaan (SP) yaitu SP 1 latihan menghardik, SP 2 minum obat dengan secara teratur, SP 3 bercakap- cakap dan SP 4 melakukan kegiatan harian terjadwal. Pada penelitian ini diharapkan Ny. N memahami pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa, begitu juga dengan peneliti, Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb Saanin Padang dan Institusi diharapkan agar dapat menambah wawasan sebagai acuan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa secara optimal.

**Kata kunci : Asuhan Keperawatan Jiwa, SP, Halusinasi**

### **ABSTRACT**

*Hallucinations are perceptual disorders that make a person hear, feel, smell or see something that is not actually there. Based on data collection obtained from RSJ Prof. Hb Saanin Padang, the most common nursing diagnosis in 2023 is hallucinations with a total of 5,842 patients. Researchers are interested in taking Mrs. N because Mrs. N is a newly admitted patient and shows the most signs and symptoms of hallucinations. This research aims to apply mental nursing care to Mrs. N with Hallucinations at Wisma Melati Mental Hospital Prof Hb. Saanin Padang. Application of Nursing Care to Mrs. N was carried out from 26 February to 02 March 2024 with visits totaling (6) meeting days. The method of this scientific writing is in the form of a case study. The results of providing mental nursing care were obtained by Mrs. N is able to control hallucinations independently by using Implementation Strategies (SP), namely SP 1 practicing rebuking, SP 2 taking medication regularly, SP 3 having conversations and SP 4 carrying out scheduled daily activities. In this research, it is hoped that Mrs. N understands the provision of mental nursing care, as does the researcher, Prof. Mental Hospital. It is hoped that Hb Saanin Padang and the Institution will be able to add insight as a reference in providing optimal mental nursing care.*

**Keywords: Mental Nursing Care, SP, Hallucinations**

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan dimana individu tersebut mengalami perubahan dalam pola pikir, emosi, atau perilaku maupun gabungan dari ketiga perubahan tersebut (American Psychiatric Association 2015) sedangkan World Health Organization (WHO, 2015) mengatakan bahwa Gangguan jiwa merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik fisik atau kimiawi dengan jumlah penderita yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut UU Nomor 18 (2014) tentang kesehatan jiwa pada pasal 1 menjelaskan bahwa orang dengan gangguan jiwa atau sering disingkat dengan ODGJ adalah individu yang mengalami gangguan dengan pikiran, perasaan dan perilakunya yang dimanifestasikan dengan bentuk gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menyebabkan penderitaan serta hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

Salah satu cara untuk menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah dengan cara memberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), namun dalam penanganannya dibutuhkan pendampingan agar keterampilan kerja dapat meningkatkan produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menjadi lebih efektif dan efisien (Puspitosari et al., 2020).

Menurut world Health Organization (2022) terdapat 300 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, dan demensia termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Pada tahun 2016, International Health and Evaluation (IHME) mengestimasi bahwa lebih dari 1,1 miliar penduduk didunia mengalami penyakit di dunia gangguan mental ( mental disorder ). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018 ) Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia di urutan pertama Provinsi Bali 11,1 %, diurutkan kedua Provinsi di Yogyakarta 10,4%, NTB 9,6%, Provinsi Sumatera Barat 9,1%, Provinsi Sulawesi Selatan 8,8%, Provinsi Aceh 8,7%, Provinsi Jawa Tengah 8,7%, Provinsi Sumatera Selatan 8%, (Kemenkes, 2019). Riskesdas 2018 menyebutkan Sumatera Barat dengan kasus Gangguan mental tertinggi ditempati oleh daerah Pesisir selatan yaitu 14,7%, kabupaten padang pariaman 13,5%, dan kabupaten lima puluh kota 11,1%. Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat

tahun 2019, Jumlah kunjungan penderita gangguan jiwa terbanyak di pelayanan kesehatan di Padang yaitu Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang dengan jumlah sebanyak 38,332 orang. Ini dikarenakan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang merupakan satu satunya Rumah Sakit milik Pemerintah tipe A sebagai rujukan dari daerah lain di Sumatera Barat yang menyediakan fasilitas pengobatan untuk pasien skizofrenia (Dinkes Sumbar, 2019).

## DESKRIPSI KASUS

Pengkajian dilakukan di ruangan Melati Pada tanggal rawat 19 Februari 2024. Identitas klien sebagai berikut:

Initial klien : Ny. N  
Umur : 27 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Alamat : Pariaman  
Tanggal Pengkajian : 26 Februari 2024

Identitas Penanggung Jawab sebagai berikut:

Nama : Tn. R  
Umur : 30 th  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Berdagang  
Hub. Dengan Klien : Suami

Klien masuk RSJ Prof Hb Saanin Padang pada tanggal 19 Februari 2024 melalui IGD di antar oleh keluarganya dengan keluhan gelisah 5 hari sebelum ke RS dengan gejala : melihat bayangan, tatapan kosong, menangis tanpa sebab, bicara ngaur, mendengar suara bisikan, bicara dan tertawa sendiri, melihat pocong, ada melihat orang dan keluarga yang sudah meninggal, mengumpulkan barang-barang, merasa semua orang jahat kepadanya, tidur kurang, emosi labil, menuruti kemauan sendiri, memukul suami, bicara kotor. Keluarga telah melakukan rukiyah dengan ustadz namun klien tetap tidak ada perubahan.

Dari data rekam medis dan wawancara dengan pasien didapatkan bahwa pasien sudah sakit sejak 11 tahun yang lalu, keluarga tidak mengetahui penyebab klien sakit. Namun klien pernah bercerita bahwa pada tahun 2013 dirinya pernah mengalami kecelakaan bermotor hingga menyebabkan kepalanya terbentur dan tidak menyadarkan diri. Pasien mulai mengalami gejala halusinasi seperti melihat bayangan hitam

dan seperti orang meninggal, sering gelisah, banyak bermenung, sering tanpak sedih, marah tanpa sebab sejak 2013 (2 minggu setelah pasien mengalami kecelakaan motor). Klien pernah melakukan perawatan perobatan jiwa 1x kunjungan, namun belum dapat obat. Klien dirawat untuk yang pertama kalinya.

Klien mengatakan pernah berobat kampung pada tahun 2013 yang lalu, namun tidak ada hasil, selanjutnya pada tahun yang sama dibawa berobat ke puskesmas dan klien mendapatkan obat HLP 2x1mg namun tidak rutin meminumnya, Klien mengatakan takut bahaya jika minum obat terus menerus sehingga klien takut untuk meminum obat sehingga keluarga tidak membawa lagi ke puskesmas. lalu 3 minggu sebelum masuk Rumah Sakit Jiwa pasien sempat di ruqiyah oleh keluarga dan juga tidak menunjukkan tanda-tanda kesembuhan.

## **PEMBAHASAN**

Hal yang harus diperhatikan ketika melakukan implementasi adalah tindakan keperawatan yang akan dilakukan implementasi pada klien dengan halusinasi dilakukan secara interaksi dalam melaksanakan tindakan keperawatan, perawat harus lebih dulu melakukan membina hubungan saling percaya. Pada diagnose keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi dilakukan strategi pertemuan yaitu mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu terjadi, perasaan, respon halusinasi. Kemudian strategi pertemuan yang dilakukan yaitu latihan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Strategi pertemuan yang kedua yaitu anjurkan minum obat secara teratur, strategi pertemuan yang ke tiga yaitu latihan dengan cara bercakap-cakap pada saat aktivitas dan latihan strategi pertemuan ke empat yaitu melatih klien melakukan semua jadwal kegiatan (Fadhillah H, 2018).

Sesuai dengan penelitian Rizki Kurmiadi (2019) bahwa implementasi yang harus dilakukan adalah membina hubungan saling percaya dengan klien, mengidentifikasi halusinasi, isi, frekuensi dan situasi halusinasi, serta melakukan strategi pelaksanaan halusinasi untuk mengontrol Halusinasi.

Berdasarkan penjelasan diatas asumsi peneliti yaitu implementasi yang telah dilakukan pada Ny. N sudah optimal dikarenakan Strategi pelaksanaan (SP) yang dilakukan sampai SP 4, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, minum obat dan bercakap-cakap serta melakukan kegiatan saat halusinasi terjadi.

Setelah diberikan Asuhan Keperawatan selama 5 hari, didapatkan bahwa terjadi peningkatan kondisi klien kearah yang lebih baik. Dari hari pertama klien belum mampu berlatih cara mengontrol halusinasi dengan menghardik sambil menutup telinga, dan dihari kedua Ny. N sudah mampu mengontrol halusinasi dengan menghardik dihari ketiga Ny.N tampak sudah mulai paham cara minum obat dengan 6 benar dan harus dioptimalkan, pada hari ke 4 Ny. N mampu mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dan disaat hari terakhir klien mampu mengontrol halusinasinya dengan melakukan kegiatan terjadwal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizki Kurniadi (2019), bahwa klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan harian seperti menggambar, menyapu dan lain-lain.

Menurut asumsi penulis setelah 5 hari memberikan strategi pelaksanaan kepada Ny.N memperlihatkan adanya perbaikan terhadap tingkah lakunya Dibuktikan dengan klien mampu mempraktekan cara mengontrol halusinasi seperti menghardik, klien juga dapat menyebutkan 8 benar cara minum obat, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan harian terjadwal.

Pada evaluasi diagnosa defisit perawatan diri diperoleh hasil bahwa pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan serta paham dengan alat dan cara menjaga kebersihan diri dan pasien tampak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri, pasien mengatakan mandi 2 kali pagi dan sore, pasien mengatakan menggunakan sabun, shampo, menggosok gigi 2 kali sehari, sisiran, cukuran, potong kuku, makan dan minum yang baik dan benar serta BAB dan BAK secara mandiri, pasien tampak rapi dan juga bersih setelah tindakan keperawatan diberikan.

Berdasarkan penelitian oleh Septyana Ndaha (2020) setelah diberikan tindakan defisit perawatan diri, pasien mampu membersihkan diri mandi dan merawat diri : berhias/berdandan, pasien mampu melakukan makan dan minum dengan baik serta BAB dan BAK dengan baik. Selain itu dilihat dari setiap evaluasi yang dilakukan pada asuhan keperawatan, dimana terjadi penurunan gejala yang dialami pasien dari hari ke hari selama proses interaksi.

Penulis berasumsi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada masalah defisit perawatan diri pasien, di dapat hasil penampilan pasien tampak lebih rapi, pasien mampu melakukan perawatan diri secara mandiri, seperti menjaga kebersihan diri, berdandan, makan dan minum yang baik serta BAB dan BAK yang benar. Hasil evaluasi Ny. N tampak tidak menunjukkan kesenjangan dengan hasil evaluasi penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan. Peneliti menegaskan diagnosa keperawatan jiwa yaitu Halusinasi sebagai diagnosa utama, Resiko Perilaku Kekerasan sebagai diagnosa kedua, dan defisit perawatan diri sebagai diagnosa sampingan. Alasan dijadikan Halusinasi sebagai diagnosa utama karena pasien menunjukkan tanda dan gejala yang dominan terhadap Halusinasi. Alasan tersebut diperkuat dengan melihat akibat yang dapat ditimbulkan oleh Halusinasi yaitu resiko perilaku kekerasan yang berpotensi menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

## SARAN

1. Bagi instansi pendidikan  
Diharapkan mampu meningkatkan mutu dan pelayanan bagi mahasiswa sehingga menciptakan lulusan perawat yang profesional, terampil dan bermutu sehingga mampu meningkatkan Asuhan Keperawatan pada pasiennya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya perawat  
Diharapkan untuk melanjutkan Asuhan Keperawatan yang sudah dikelola, khususnya pemegang program kesehatan jiwa, agar dapat melakukan konseling bagi keluarga terkait bagaimana mengurung resiko kesembuhan pada pasien seperti melaksanakan SP Halusinasi dan keluarganya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ns. Miswanti, M. Kep. SP, Kep. J selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri J, Febriawati H, Panzilion P, Sari SN, Utama DA. Implementasi Keperawatan dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *J Kesmas Asclepius*. 2019;1(2):146-155. doi:10.31539/jka.v1i2.922
- Budiarto, E, Rahayu,R, & Fitriani, N (2022). Faktor Predisposisi dan Presipitasi Klien Skizofrenia yang mengalami Resiko Perilaku Kekerasan dan Halusinasi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15 (2)
- Databooks.Katadata.co.id/datapublish/2018/06/09/Negara-negara-dengan-penderita-gangguan-mental-terbesar
- Dwi Oktaviani, P. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Ruang Rekan Rumah Sakit Jiwa Tampan ( Doctoral dissertation, Poltekes kemenkes Riau)
- Hasanah U. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. *J Keperawatan Jiwa*.2019;7(1):87.doi:10.26714/jkj.7.1.2019.87-94
- Indrawan, F. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Intermediate Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda
- Keliat. ASKEP INDIVIDU HENDI FIX - Copy. Published online 2020:1-43. Kemenkes RI. Rencana aksi kegiatan 2020 - 2024 direktorat p2 masalah kesehatan jiwa dan napza. *Ditjen P2P Kemenkes*. Published online 2020:29. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- Meitrisia M. Jurusan keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas borneo tarakan 2021. *J Gema Keperawatan*. 2021;3(2):13-21
- Manulang. Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Halusinasi Melalui Terapi Generalis SP 1-4 : Studi Kasus. Published online 2021:1-42.

- Muliani N. Penerapan Terapi Keterampilan Sosial Dan Cognitive Behaviour Therapy Pada Klien Isolasi Sosial Dan Halusinasi. *J Ilm Kesehatan*. 2017;1(1):83-90 doi:10.35952/jik.v6i2.98
- Nursika et al . SENTRI : *Jurnal Riset Ilmiah*. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(4):1275—1289
- Oktiviani D. Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Ruang Rokan Rumah Sakit Jiwa Tampan. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Riau. *Nuevos Sist Comun e Inf*. Published online 2020:2013-2015.
- Oktaviani S, Hasanah U, Utami IT. Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *J Cendikia Muda*. 2022;2(September):407-415.
- Pardede, J. A., Harjuliska, H, & Ramadia, A. (2021). Self-Efficacy dan Peran Keluarga Berhubungan dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4 (1), 57-66. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v4i1.846>
- Pemerintah Pusat Indonesia. Undang-Undang Kesehatan Nomer 25 Tahun 2014. *Appl Microbiol Biotechnol*. 2014;85(1):2071-2079
- Sianturi, S. F. (2021). Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. H dengan masalah Halusinasi
- Unknow. 2018. “ Negara-negara Dengan Penderita Gangguan Mental Terbesar 2016”.
- Wahyuningsih, D., Subagyo, W., & Mukhadiono, M (2023). PELATIHAN LIFE SKILL DENGAN TERAPI OKUPASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ODGJ DI MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6199-6206
- Wijayanto W, Agustina M. Efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran. *J Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;7(1):189-196.
- WARUWU, Y. D. (2022). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. I Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran : Studi Kasus. Yuanita, T. (2019). Asuhan Keperawatan Klien Skizofrenia Dengan Gangguan Presepsi Halusinasi Pendengaran Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Solo Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5381>